

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani belum berjalan secara efektif seperti yang diharapkan. Diantara para pendidik, masi melihat adanya kekurangan dari program-program dan tujuan pendidikan jasmani yang seutuhnya. Yang diperlukan saat ini adalah mengusahakan pendidikan jasmani menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat diterima dalam pendidikan pada umumnya, dan berharap dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi anak, remaja, pemuda. Lain dari pada itu perlu dipahami bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu pendekatan yang terpadu dalam pendidikan pada umumnya. Ini merupakan tantangan bagi guru pendidikan jasmani, untuk merancang suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam usaha mencapai tujuan program.

(Cholik Mutohir dalam samsudin, 2008:1) mengemukakan bahwa :
“pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila’.

Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada prakteknya saja

tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek dilapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan cara penyampaian yang harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran. Karena tinggi rendahnya hasil belajar bergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar passing bawah bola voli.

Bola voli merupakan kompetensi dasar untuk siswa kelas VIII SMP pada bidang studi pendidikan jasmani, yang menjadi bagian materi dari bola voli tersebut adalah teknik dasar permainan bola voli yaitu, servis, passing, smass dan blok. Pada permainan bola voli, para pemainnya dituntut memiliki kemampuan teknik dasar tersebut agar dapat bermain dengan baik.

Pada tanggal 17 Oktober s/d 18 Oktober 2013 peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 3 Percut Seituan. Sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah, kurikulum yang dipakai kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Seituan pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan pada semua bidang studi termasuk pada bidang studi pendidikan jasmani. Jumlah populasi Kelas VIII SMP N 3 Percut Seituan sebanyak 9 kelas, yang terdiri dari antara 30- 40 orang siswa dalam tiap kelas. Dalam 1 kelas, Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli, seperti di Kelas VIII 4, dari 32 orang siswa di kelas tersebut terdapat 20 siswa yang belum tuntas melakukan passing bawah dengan benar. hasil belajar passing bawah bola voli di SMP Negeri 3 Percut Seituan belum menunjukkan hasil

yang memuaskan, terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 70 sesuai KKM individu yang diterapkan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) klasikal SMP Negeri 3 Percut Seituan adalah 85 %, ini menunjukkan bahwa kelas VIII 4 secara keseluruhan pada saat materi passing bawah dalam bola voli belum dapat dikatakan tuntas. Karena siswa yang tuntas secara klasikal hanya mencapai 37,5 %, sedangkan siswa yang belum tuntas 62,5%.

Minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran membuat belajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bengong, faktanya masih banyak ditemui dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering malas belajar, bosan, tidak tertarik dengan pelajaran, bahkan sebagian siswa ada yang tidak ada minat sama sekali untuk belajar. Pada akhirnya siswa mencari-cari kesempatan untuk membuat keributan.

Selain itu sarana dan prasarana di sekolah juga menyebabkan rendahnya hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 3 Percut Seituan, yakni dalam 1 kelas yang berjumlah 32 orang siswa, pada saat pembelajaran penjas meteri bola voli hanya memakai 3 bola voli dan 1 lapangan bola voli beserta net. Keterbatasan sarana dan prasarana ini membuat siswa hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja, hanya sedikit kesempatan siswa untuk melakukan praktek secara individu, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani yang diharapkan oleh guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreatifitas dan aktivitas siswa.

Hasil belajar yang tergolong rendah pada siswa kelas VIII 4 SMP N 3 Percut Seituan disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar, dimana guru cenderung menggunakan satu gaya mengajar saja sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dikelas tersebut berorientasi pada *teacher teaching*. Aneka ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak manfaat yang diperoleh siswa, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi perkembangan pribadi siswa.

Cara mengajar guru yang itu-itu saja. Dalam situasi yang demikian, tidak ada dinamika, tidak ada inovasi pengajaran yang baru dan kekreatifan yang kurang untuk mengembangkan pengajaran kearah yang lebih baik. Dampak dari pengajaran yang seperti ini, hasil yang dicapai siswa dari tahun ke tahun kemungkinan akan relatif sama.

Guru pendidikan jasmani dituntut harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga ada niat siswa untuk melakukannya. Untuk itu perlu adanya metode-metode mengajar, pendekatan, variasi dan modifikasi dalam pembelajaran. Gaya mengajar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Gaya mengajar diartikan sbagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu gaya mengajar yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan gaya mengajar yang tepat.

Menyadari masalah di atas, untuk mengatasinya diperlukan strategi belajar mengajar yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa secara optimal yaitu dengan cara menggunakan gaya mengajar inklusi dengan harapan didapatkan hasil belajar yang lebih baik. Metode mengajar inklusi merupakan gaya cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas dengan kesulitan yang berbeda. Siswa diberi kebebasan untuk memilih tingkat tugasnya tersebut, tujuannya adalah untuk membelajarkan siswa pada level kemampuan masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan secara ilmiah melalui penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penggunaan gaya mengajar dalam melakukan pembelajaran penjas. Yang menjadi judul penelitiannya adalah Optimalisasi Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dalam Upaya Meningkatkan hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa SMP Negeri 3 Percut Seituan Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan metode mengajar yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam menguasai teknik dasar passing bawah bola voli
2. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam materi passing bawah bola voli

4. Kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk membuat siswa aktif secara maksimal dalam proses pembelajaran.
5. Guru belum menggunakan gaya mengajar inklusi dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.

C. Pembatasan Masalah.

Mengingat luasnya masalah cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda serta keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: optimalisasi penerapan gaya mengajar inklusi dalam upaya meningkatkan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 3 Percut Seituan tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penggunaan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Seituan Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar inklusi pada siswa SMP Negeri 3 Percut Seituan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, selain daripada itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli.
2. Bagi siswa, melalui penerapan gaya mengajar inklusi diharapkan dapat menambahkan minat siswa dalam belajar passing bawah bola voli.
3. Sebagai masukan untuk guru dan calon guru tentang gaya mengajar inklusi dalam proses mengajar guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai alternatif bagi guru untuk mengajarkan pendidikan jasmani disekolah khususnya passing bawah bola voli.

5. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitiannya yang ada kaitannya dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY